

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan masalah yang menarik untuk dibahas, karena melalui usaha pendidikan diharapkan tujuan pendidikan akan dapat tercapai. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengetahuan, salah satunya Ilmu Pengetahuan Alam.

Penguasaan dan pengembangan kurikulum IPA merupakan salah satu bagian penting dari pelaksanaan tugas pengajaran yang harus dilakukan guru di sekolah. Dalam konteks menciptakan peningkatan hasil belajar siswa secara maksimal maka penataan terhadap pendidikan harus lebih berorientasi pada perubahan perilaku belajar agar tercipta kualitas pendidikan yang komprehensif. Untuk mencapai hasil belajar siswa yang berkualitas, salah satu hal yang sangat menentukan adalah kemampuan persepsi siswa dalam mempelajari semua mata pelajaran yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas khususnya IPA. Kenyataan sehari-hari banyak ditemukan masalah bagi siswa. Sedikit sekali siswa yang tertarik pada pelajaran IPA. Hal ini disebabkan anggapan sebagian besar siswa yang menyatakan bahwa IPA sangat sukar dipahami.

Fakta yang peneliti temukan yaitu dari skripsi Yeyen pada tahun 2010 menunjukkan bahwa sebagian besar hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini terlihat dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran IPA adalah

sebesar 70 % dengan nilai di atas 70. Namun pada kenyataan yang ada pada tahun 2011/2012 dari 25 orang siswa, terdapat 16 orang atau 64 % siswa yang memiliki hasil belajar rendah sedangkan sisanya yaitu 9 orang atau 36 % telah berhasil mencapai nilai di atas KKM yang ditentukan. Ketidak tercapainya target yang telah ditetapkan disebabkan oleh penampilan guru belum menarik perhatian siswa, hasil belajar siswa dalam pembelajaran belum maksimal, penggunaan alat bantu belajar kurang memadai, partisipasi siswa belum maksimal, masih kurangnya bimbingan terhadap siswa, pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan waktu pembelajaran yang telah disediakan.

Untuk itu upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan salah satunya materi sumber daya alam yang dalam proses pembelajarannya menggunakan pendekatan kontekstual. Menurut Agung (2012:116) bawah pendekatan kontekstual adalah suatu pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian di atas maka penulis sangat tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang diformulasikan dengan judul: “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Sumber Daya Alam Dengan Lingkungan Melalui Pendekatan Kontekstual Di Kelas IV SDN 6 Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango”.

1.2 Identikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang permasalahan tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa masih rendah.
2. Penampilan guru belum menarik perhatian siswa.
3. Pendekatan dalam pembelajaran belum maksimal.
4. Penggunaan alat bantu belajar kurang memadai.
5. Pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan waktu pembelajaran yang telah direncanakan.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka permasalahannya adalah “Apakah dengan melalui pendekatan kontekstual hasil belajar siswa pada materi hubungan sumber daya alam dengan lingkungan di kelas IV SDN 6 Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango akan meningkat?”.

1.4 Pemecahan masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hubungan sumber daya alam dengan lingkungan adalah dengan menggunakan pendekatan kontekstual, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Siswa dilatih untuk bernalar dan berpikir secara kritis terhadap materi hubungan sumber daya alam dengan lingkungan.
2. Siswa penuh dengan aktivitas dan antusias untuk menemukan masalah,

3. Siswa mengajukan pertanyaan dan informasi atau hal-hal yang tidak sesuai dengan pendapat mereka,
4. Siswa terlatih untuk belajar '*sharing ideas*' saling berbagi pengetahuan dan berkomunikasi,
5. Siswa dapat memberikan contoh melakukan pengamatan terhadap suatu objek di lingkungan sekolah secara giat, serius, dan antusias untuk memperoleh data seoptimal mungkin,
6. Refleksi yang dilakukan, baik selama pembelajaran berlangsung maupun dalam setiap akhir pembelajaran berlangsung,
7. Penilaian menekankan pada proses dan hasil pembelajaran, seperti: presentasi atau penampilan siswa dalam proses pembelajaran.

1.5 Tujuan Penelitian

Memperhatikan rumusan masalah yang telah peneliti rumuskan sebelumnya, maka penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hubungan sumber daya alam dengan lingkungan melalui pendekatan kontekstual pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 6 Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango.

1.6 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi Guru, Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesionalis dalam meningkatkan hasil belajar siswa materi hubungan sumber daya alam dengan lingkungan.

2. Bagi Siswa, Tindakan kelas ini menjadikan siswa akan lebih memahami pelajaran IPA dengan mudah khususnya hubungan sumber daya alam dengan lingkungan karena pendekatan kontekstual membelajarkan kepada tentang suatu konsep yang nyata dan berdasarkan pengalaman.
3. Bagi Sekolah, Sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di SDN 6 Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango demi kelangsungan pelajaran IPA.
4. Bagi Peneliti, Menambah wawasan dalam hal pengetahuan dan keterampilan dalam membelajarkan IPA di Sekolah dasar khususnya dengan menggunakan pendekatan kontekstual.